



## Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran (LSQ) Materi Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita

Hesti siompu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [hestisiompu@gmail.com](mailto:hestisiompu@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning start with a question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kelurahan Lipu Kota Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 3 Katobengke Kelurahan Lipu Kota Baubau yang berjumlah 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada pra siklus yang memperoleh  $\geq 70$  sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 43,47% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 56,52%. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Learning Start with A Question* (LSQ) pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan perolehan nilai  $\geq 70$  sebanyak 14 orang siswa yang tuntas atau 60,86% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa atau 39,13%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 21 orang siswa atau 91,30% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau 8,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 3 Katobengke Kelurahan Lipu Kota Baubau.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Model pembelajaran, LSQ

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the learning start with a question (LSQ) in science subjects class V SDN 3 Katobengke, Lipu village, Baubau City. This research is a class action research (CAR) which was conducted in class V SDN 3 Katobengke, Lipu Village, Baubau city, with a total of 23 students. Data collection techniques used are observation and test. Based on observational data obtained in the pre-cycle that obtained  $\geq 70$  as many as 10 students or 43,47% who completed, while those who did not complete were 13 students or 56,52%. After implementing the learning start with a question (LSQ) learning model in the first cycle, student learning outcomes experienced an increase in the acquisition of  $\geq 70$  as many as 14 students who completed or 60,86%. And those who did not complete as many as 9 students or 39,13% in cycle II student learning outcomes also increased, namely students who obtained a score of  $\geq 70$  as many as 21 students or 91,30%. Thus it can be concluded that using the learning start with a question (LSQ) learning model can improve learning outcomes in class V science subjects at SDN 3 Katobengke, Lipu Village, Baubau City*

**Keywords:** *Learning outcomes, learning model, LSQ*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan, pendidikan juga mampu memberikan pertolongan atau bimbingan dalam kedewasaan, agar anak mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan, yang diberikan kepada anak tertuju kepada pndewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Muti'ah & sholeh, n.d). Menurut Soekidjo (Indiarti, 2021) pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pendidikan. pendidikan dipandang memiliki pandangan yang sangat penting untuk melakukan perubahan dan perkembangan didalam masyarakat. Tetapi tanpa tanpa adanya hasil belajar pendidikan tidak akan berjalan dengan sedemikian rupa, hal inilah yang mempengaruhi guru untuk memilih model atau cara pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Tema & Kelas, 2021).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada dialam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul didalam materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam secara sistematis. IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. Secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji kejadian yang berlangsung di alam (Prananda, 2019). IPA diarahkan bukan hanya untuk penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk dapat "mencari tahu" kemudian "berbuat" yang mengakibatkan siswa memiliki kemampuan dalam mendapatkan informasi secara mendalam mengenai lingkungan alam peserta didik (Supardi, 2017). Menurut Damayanti (dalam Noorhafizah dan Asmawati 2014) menyatakan bahwa pengembangan Ilmu

Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Salgtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna Depdiknas (dalam Citrasmi dkk, 2016)

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Katobengke pada mata pelajaran IPA kelas V tersebut peneliti mengamati bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif. Sehingga kegiatan siswa hanya mendengarkan materi yang akhirnya menimbulkan kejenuhan. Siswa yang merasa jenuh dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Aisyah (2017) mengatakan hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang di peroleh dan menghasilkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut rusman (2016) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup rana kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Purwanto (2011) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar adalah yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik”. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan kelas V adalah kurikulum 2013 dan ulangan harian tahun pelajaran 2022/2023 siswa kelas V berjumlah 23 orang. Presentase siswa tuntas belajar mencapai 43,47% atau sebanyak 10 orang siswa dan presentase siswa tidak tuntas mencapai 56,52% atau sebanyak 13 orang siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 3 Katobengke 70.

Menurut suryani & Agung 2012 model pembelajaran dapat di artikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk guru di kelas. Salah satu pemecahan masalah pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan ikut berperan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*.

Menurut Istarani, (2010) model pembelajaran *learning start with a question* mempunyai kekuatan dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *learning start with a question* ini adalah sebagai berikut: a) pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang disampaikan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan. b) dengan bertanya siswa semakin tinggi rasa ingin tahunnya tentang pelajaran tersebut. c) penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi yang disampaikan melalui pertanyaan yang

dilontarkan siswa. d) pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Katobengke kecamatan betoambari Kota Baubau. Dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan dari Kemmis yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis dan lembar obsrvasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus untuk menentukan nilai siswa, nilai rata-rata dan untuk mencari ketuntasan Klasikal.

**Untuk menentukan nilai siswa menggunakan rumus:**

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{banyak butir yang dijawab benar}}{\text{banyak butir soal}} \times 100\%$$

**Untuk mencari rata-rata nilai siswa menggunakan rumus:**

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x_n}{N}$$

Keterrangan :

$\sum x_n$  = jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

**Untuk menentukan nilai tuntas belajar siswa secara Klasikal menggunakan rumus:**

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar siswa

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Tuntas</b>	10	43,47%	14	60,86%	21	91,30%
<b>Tidak tuntas</b>	13	56,52%	9	39,13%	2	8,69%
<b>Jumlah</b>	23	100%	23	100%	23	100%

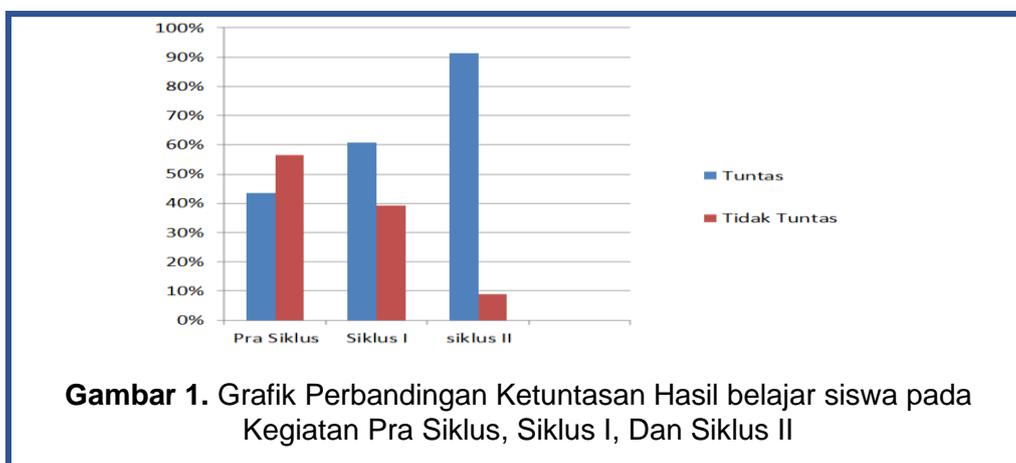
Tabel diatas menunjukkan bahwa pada prasiklus hanya 10 orang yang mencapai KKM yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki dengan presentase 43, 47%, dan yang memiliki nilai dibawah KKM 13 orang siswa yang terdiri 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki dengan presentase 56, 52%. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V masih rendah. Pada Sklus I dapat diketahui dari jumlah 23 orang siswa yang mengikuti tes ada 14 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 60,86% sedangkan ada 9 orang siswa yang belum tuntas dengan presentase 39,13% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,30. Sedangkan pada siklus II setelah diterapkan model

pembelajaran *learning start with a question* diperoleh bahwa keseluruhan mencapai 1.890% sehingga nilai rata-rata kelas yang telah dicapai 82,17% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

### 3.2. Pembahasan

Model pembelajaran *Learning Start with a Question* perlu diterapkan karena model ini merupakan suatu model yang aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan dalam bertanya, percaya diri dengan potensi yang ada didalam dirinya, dan dapat mengasah ketajaman berpikir. Menurut Solikhah, et.,2012) model pembelajaran *learning start with a question* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya di awal pembelajaran. Jika siswa mengikuti pembelajaran dikelas tanpa rasa ingin tahu dan tanpa mengajukan pertanyaan, kegiatan belajar tersebut bersifat pasif (Halim et al.,2013) sedangkan menurut Vebiola vebbi.et al (2017) menyatakan bahwa model *learning start with a question* (LSQ) merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Mengacu pada tindakan siklus I dan siklus II terhadap pembelajaran IPA tema 6 materi perpindahan kalor mengalami peningkatan. Dimana, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 60,86% dengan nilai rata-rata 71,30% dan siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 91,30% dengan nilai rata-rata 82,17%. Hal ini, sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. Hal tersebut dbuktikan dengan adanya penngkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah dtetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada sklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran *learning start with a question* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh vani siti et., al (2016) bahwa melalui model *learning start with a question* dapat menjadikan siswa aktif dalam mencari materi yang di pelajari dan terlibat langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.



#### 4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Baik dari hasil belajar siswa, kegiatan siswa, dan kegiatan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pra siklus yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 10 siswa atau sebesar 43,47% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 56,52%. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 14 siswa yang tuntas atau 60,86% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 39,13%. Pada akhir siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibanding pada siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 21 siswa atau 91,30%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,69%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yakni 75% siswa telah sesuai dengan KKM  $\geq 70$ .

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya kepada bapak Irsan, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Mitra Kasih La Ode Onde, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan dan penulisan hasil penelitian ini. Andi Lely Nurmayana G, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengujian I, ibu Nur Dahniar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengujian II dan ibu Ratna Said, S.S., M.Pd. selaku dosen pengujian III yang telah memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti.

#### Daftar Pustaka

- Aisyah, Riswan Jaenudin, D. K. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang. *JURNAL PROFIT VOLUME*, 4 (1). 1-11.
- Citrasmi Ni Wyn, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sd. *E-jurnal Undiksha*, 4 (1):1-10
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Halim, F.Z., Suroto dan Soerjono, B. 2013, Model Pembelajaran Cooperatv Dengan Pendekatan Active Learning pada Materi Aljabar, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol 1, No 1, Hal:83-96.
- Indriati, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSTRY STKIP PGRI SIDOARJO*
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.

- Noorhafizah dan Asmawati. 2014 Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas iv Sd. *e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal PGSD*, 9 (1): 1-11.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122-130 <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%20Oktober.648>
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2016) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(10), 160-171. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/266/189>
- Suryani, N & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak.
- Sholikhah, F., Widiyanto dan Oktarina. N., 2012, *Penerapan Strategi LSQ Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi, economic Education Analisis Journal*, Vol 1, No 2, Hal: 1-8.
- Sewang, A. (2015) *Manajemen Pendidikan*. Wineke Media
- Vebiola, Vebi., et. el 2017 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang”. *E-jurnal Sendrastik*. 6:1. 52-60. Universitas Negeri Padang.
- Vani, St., et.al. (2016) “Pengaruh Model Learning Start With A Question Berbasis Eksperimen Sederhana terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X Man 2 Model Palu.” *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. 5: 2. 13-18. Universitas Tadulako Sulawesi Tengah.